



9 772088 235001

OPTIMALISASI DUKUNGAN SEKTOR TRANSPORTASI MENGHADAPI NATAL DAN TAHUN BARU 2025/2026

Dewi Restu Mangeswuri* dan Nidya Waras Sayekti**

Abstrak

Periode libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2025/2026 diperkirakan akan meningkatkan mobilitas masyarakat secara signifikan, terutama pada sektor transportasi darat, laut, udara, dan perkeretaapian. Lonjakan ini berpotensi menimbulkan permasalahan, seperti kemacetan, keterbatasan kapasitas angkutan umum, potensi kecelakaan lalu lintas, serta gangguan akibat cuaca. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya optimalisasi dukungan sektor transportasi melalui kebijakan yang terintegrasi dan responsif. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dukungan sektor transportasi pada Nataru, menyajikan upaya optimalisasi kebijakan, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan layanan dan keselamatan. Upaya yang perlu diperkuat meliputi peningkatan kapasitas layanan angkutan umum, serta penguatan operasi keselamatan melalui koordinasi antarinstansi. Melalui pelaksanaan fungsi pengawasan, Komisi V DPR RI mendesak Kemenhub agar dapat berkoordinasi lebih intensif dengan kementerian/lembaga terkait dan pemerintah daerah untuk menjamin keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran arus transportasi selama Nataru 2025/2026. Komisi V DPR RI perlu juga meminta BMKG untuk meningkatkan diseminasi informasi terkait potensi gangguan cuaca.

Pendahuluan

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) memprediksi perjalanan masyarakat pada Libur Natal 2025 dan Tahun Baru (Nataru) 2026 meningkat hingga 4% dibanding tahun sebelumnya atau mencapai 98,46 juta orang. Pada Nataru 2024/2025, realisasi pergerakan masyarakat tercatat sebesar 94,67 juta orang atau turun sebesar 24,92% dari realisasi Nataru 2023/2024 yang mencapai 126 juta orang (Febrianto, 2025a). Sementara itu, data historis menunjukkan bahwa dinamika pergerakan yang berbeda antarmoda (Tabel 1). Variasi pola ini mengindikasikan adanya pergeseran preferensi perjalanan masyarakat, di mana sebagian memilih moda non-tol dan angkutan umum meskipun total mobilitas nasional menurun.

*) Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemen Badan Keahlian DPR RI. Email:dewi.mangeswuri@dpr.go.id

**) Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemen Badan Keahlian DPR RI. Email:nidya.ws@dpr.go.id

Tabel 1. Profil Mobilitas dan Realisasi Angkutan saat Nataru, Tahun 2023 - 2024

Keterangan	2023/2024	2024/2025	YoY
Pergerakan kendaraan keluar masuk Jakarta melalui tol (unit kendaraan)	6.201.130	6.131.938	-1,12%
Pergerakan kendaraan keluar masuk Jabodetabek melalui non-tol (unit kendaraan)	20.118.118	20.646.570	2,63%
Pergerakan mobilitas intra dan antar-provinsi se Indonesia (penumpang)	126 juta	94,67 juta	-24,92%
Pengguna angkutan umum (penumpang)	16.352.956	17.182.298	5,07%

Sumber: Kemenhub melalui Febrianto, 2025.

Peningkatan mobilitas masyarakat saat Nataru diperkirakan akan menimbulkan tantangan operasional yang kompleks, mulai dari kemacetan berkepanjangan, tingginya risiko kecelakaan lalu lintas, keterbatasan kapasitas angkutan, hingga gangguan yang mungkin muncul akibat cuaca ekstrem di akhir tahun. Menyikapi prediksi peningkatan perjalanan masyarakat dan tantangan yang dihadapi tersebut, pengelolaan operasi dari sektor transportasi tidak boleh dianggap sebagai suatu rutinitas. Lonjakan perjalanan ini menciptakan tekanan besar terhadap seluruh moda transportasi, terutama pada ruas-ruas tol dan arteri utama, bandara, pelabuhan, serta stasiun yang menjadi simpul pergerakan masyarakat. Tujuan penulisan ini adalah mengidentifikasi kebutuhan dukungan sektor transportasi pada Nataru, menyajikan upaya optimalisasi kebijakan, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan layanan dan keselamatan.

Kebutuhan Dukungan Sektor Transportasi pada Nataru 2025/2026

Libur Nataru 2025/2026 menjadi salah satu momen perjalanan yang paling ditunggu-tunggu di penghujung tahun di mana masyarakat memanfaatkannya untuk bepergian, mudik, atau mengambil waktu untuk beristirahat (Widhia, 2025). Kemenhub memproyeksikan puncak arus mudik Natal 2025 akan terjadi pada 21 Desember 2025, sedangkan puncak arus balik diperkirakan berlangsung pada 3 dan 4 Januari 2026. Prediksi ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara Kemenhub, Lukman F. Laisa, sebagai hasil koordinasi lintas kementerian dan lembaga terkait (Sn, 2025). Proyeksi tersebut disusun dengan mempertimbangkan pola pergerakan masyarakat pada periode Nataru tahun-tahun sebelumnya, serta tren peningkatan mobilitas akhir tahun.

Untuk itu, Kemenhub telah melakukan koordinasi intensif dengan berbagai pihak, termasuk operator transportasi dan instansi terkait, untuk memastikan kesiapan fasilitas dan layanan selama periode puncak arus mudik dan arus balik. Kemenhub juga menekankan pentingnya penguatan manajemen lalu lintas, penambahan frekuensi perjalanan pada moda tertentu,

serta peningkatan aspek keselamatan dan keamanan. Pemerintah akan melakukan pemantauan secara *real time* di seluruh simpul transportasi untuk mengantisipasi potensi kepadatan maupun gangguan operasional. Dengan adanya prediksi ini, masyarakat diimbau merencanakan perjalanan lebih awal guna menghindari kepadatan pada tanggal puncak, sekaligus memanfaatkan opsi perjalanan sebelum atau sesudah periode tersebut.

Upaya Optimalisasi Kebijakan

Kemenhub bersama pemangku kepentingan di sektor transportasi telah menyiapkan sejumlah strategi guna memastikan kelancaran perjalanan masyarakat pada masa Nataru 2025/2026. *Pertama*, Kemenhub terus menggencarkan uji petik atau *ramp check* di sektor transportasi. Pada subsektor transportasi darat, pelaksanaan *ramp check* selama periode 7 November 2025–2 Januari 2026 meliputi *pool bus*, jalur wisata strategis, serta terminal yang tersebar di Indonesia. Pada subsektor transportasi laut, setiap kapal penumpang yang akan beroperasi wajib menjalankan pemeriksaan kelaiklautan secara menyeluruh guna memastikan keselamatan pelayaran (Amin, 2025b). Di subsektor transportasi udara, *ramp check* akan dilakukan selama periode 21 Desember 2025–3 Januari 2026, pada 560 unit pesawat penumpang niaga berjadwal di mana 366 unit siap operasi dan 194 unit dalam perawatan. Adapun pada subsektor perkeretaapian, *ramp check* dilakukan terhadap sarana dan prasarana, termasuk pemeriksaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan inspeksi keselamatan di lintas operasi (Amin, 2025b).

Kedua, Kemenhub meluncurkan program diskon tarif sebagai stimulus Nataru 2025/2026 untuk menggerakkan ekonomi nasional sekaligus memastikan pelayanan optimal bagi masyarakat. Diskon tarif Nataru 2025/2026 telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri/kepala badan, yakni Menteri Perhubungan, Menteri Keuangan, Badan Pengelola Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Pengelola Investasi Danantara. SKB Nomor PJ-MHB 9/2025, Nomor 303.2/2025, Nomor 20/2025, dan Nomor SKB.10/DI-BP/X/2025 tanggal 28 Oktober 2025 tersebut mengatur penugasan kepada BUMN di sektor transportasi untuk memberikan diskon tarif (Amin, 2025a). Kebijakan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas harga transportasi di tengah tingginya permintaan dan menjadi stimulus ekonomi nasional yang mendorong pergerakan ekonomi khususnya di sektor transportasi, pariwisata, perdagangan, UMKM, dan industri yang mendukung pariwisata.

Diskon tarif tol diberikan di kisaran 10–20% selama tiga hari tanggal 22, 23, dan 31 Desember 2025. Potongan tarif berlaku di 26 ruas jalan tol yang mencakup 2 ruas tol di Jabodetabek, 9 ruas tol Trans Jawa, 3 ruas tol non-Jawa, serta 12 ruas tol Trans Sumatra (Febrianto, 2025b).



Tabel 1. Kebijakan Diskon Tarif Nataru 2025/2026

Moda Angkutan	Diskon	Target Penumpang
Pesawat	13–14%	3,59 juta
Kereta Api	30%	1,5 juta
Angkutan Laut	20%	405 ribu
Angkutan Penyeberangan	100% (Jasa Kepelabuhan)	227 ribu

Sumber: Kementerian Perhubungan, 2025.

Ketiga, ASDP akan menerapkan rekayasa lalu lintas melalui *delaying system* dan *buffer zone* untuk mengatur arus kendaraan sebelum masuk pelabuhan. Penguatan koordinasi dan layanan pada tiga lintasan utama yang menghubungkan Sumatera–Jawa–Bali, yakni Merak–Bakauheni, Ketapang Gilimanuk, serta jalur pendukung yang menopang konektivitas logistik dan mobilitas nasional. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan dengan menempatkan keselamatan dan kelancaran perjalanan masyarakat sebagai prioritas utama. Prediksi BMKG akan adanya babit siklon tropis di wilayah selatan Jawa hingga Bali, yang dapat mengakibatkan cuaca ekstrem berupa hujan disertai angin hingga gelombang tinggi menjadi perhatian serius dalam penyelenggaraan layanan penyeberangan. Untuk itu, koordinasi pelayaran antara operator, syahbandar, dan BMKG diperlukan guna memastikan operasional yang aman dan terkontrol.

Rekomendasi Kebijakan

Pengamat Transportasi Djoko Setijowarno, mengapresiasi langkah ASDP dan pemerintah dalam memperkuat *delaying system* karena terbukti efektif mengendalikan kepadatan, baik pada akses Merak–Bakauheni maupun Ketapang–Gilimanuk. Pola yang sama sebaiknya juga diperkuat di jalur tol Jakarta menuju Merak, khususnya pada *rest area* yang menjadi titik kritis kendaraan roda empat dan angkutan logistik. Pengaturan arus logistik agar dilakukan lebih dinamis ketika pelabuhan pendukung dioperasikan, sehingga distribusi barang dan pergerakan penumpang dapat berjalan seimbang (hf, 2025).

Kemenhub tengah menyiapkan SKB mengenai pembatasan angkutan barang sumbu tiga ke atas pada 19 Desember 2025–4 Januari 2026. Kebijakan ini harus mempertimbangkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan agar tidak ada yang merasa dirugikan, sebagaimana yang terjadi pada momen puncak libur Nataru dan Idul Fitri sebelumnya. Saat itu, para pelaku usaha menilai periode larangan angkutan barang yang ditetapkan pemerintah terlalu lama dan merugikan pelaku usaha.

Kebijakan dan strategi lain juga perlu dilakukan melalui pengaturan cuti bersama bagi Aparatur Sipil Negara dan kalangan swasta mencegah terjadinya lonjakan kepadatan akibat



peningkatan mobilitas masyarakat saat Nataru 2025/2026. Untuk meningkatkan pemenuhan aspek keselamatan dan keamanan transportasi, Kemenhub berkoordinasi dengan *stakeholder* terkait seperti Kepolisian dan operator, menyiapkan SDM, mengantisipasi cuaca, memastikan kepatuhan regulasi, serta menyelenggarakan Posko Terpadu Angkutan Nataru 2025/2026 yang melibatkan lebih dari 12.000 personel (Amin, 2025b). Dengan meningkatnya kompleksitas pola pergerakan masyarakat, pengelolaan operasional harus dilakukan secara responsif dan berbasis data, agar pengambilan keputusan di lapangan berjalan cepat, tepat, dan terintegrasi.

Penutup

Lonjakan perjalanan selama Nataru diharapkan menjadi momentum bagi Kemenhub untuk meningkatkan kualitas layanan dan memastikan perjalanan masyarakat aman, tertib, lancar, nyaman, serta selamat di semua moda. Melalui fungsi pengawasan, Komisi V DPR RI mendesak Kemenhub untuk memperkuat koordinasi dengan kementerian/lembaga terkait dan pemerintah daerah untuk menjamin kelancaran arus transportasi Nataru 2025/2026. Komisi V DPR RI juga perlu meminta BMKG untuk meningkatkan diseminasi informasi cuaca. Mengingat pengelolaan transportasi pada masa puncak libur membutuhkan sinergi yang solid, koordinasi lintas sektor antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, operator transportasi, aparat keamanan, dan lembaga pendukung lainnya menjadi kunci untuk menjaga layanan tetap optimal serta meminimalkan kepadatan.

Referensi

- Amin, I. (2025a, November 22/23). Mengoptimalkan stimulus diskon tarif transportasi. *Investor Daily*, 5.
- Amin, I. (2025b, November 25). Cegah kepadatan nataru, angkutan barang dibatasi. *Investor Daily*, 5.
- Febrianto, H. (2025a, November 26). Pergerakan masyarakat libur nataru diproyeksi naik 4%. *Investor Daily*, 5.
- Febrianto, H. (2025b, November 28). Diskon tarif jalan tol ditetapkan masimal 20%. *Investor Daily*, 5.
- Hf. (2025, November 26). ASDP perkuat integrasi di Sumatera-Jawa-Bali. *Investor Daily*, 5.
- Sn. (2025). Kemenhub prediksi puncak arus mudik natal 2025 terjadi pada 21 desember. [egindo.com](https://egindo.com/kemenhub-prediksi-puncak-arus-mudik-natal-2025-terjadi-pada-21-desember-arus-balik-3-4-januari-2026/). <https://egindo.com/kemenhub-prediksi-puncak-arus-mudik-natal-2025-terjadi-pada-21-desember-arus-balik-3-4-januari-2026/>
- Wibawana, W.A. (2025, November 24). Libur nataru 2025/2026. *detik.com*. <https://news.detik.com/berita/d-8225361/libur-nataru-2025-2026-tanggal-merah-hingga-rekomendasi-cuti>

